

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang diapit oleh dua benua dan dua samudra yang luas, yaitu Benua Asia dan Australia serta samudra Hindia dan samudra Pasifik. Letak geologis Indonesia di dua wilayah deretan pegunungan muda dunia, yaitu Pegunungan Muda Mediterania yang melalui Sumatra, Jawa, Nusa Tenggara, Maluku dan Pegunungan Muda Sirkum Pasifik yang di mulai dari Pulau sulawesi yang kelanjutan dari Filipina. Kedua deretan pegunungan tersebut diperkirakan bertemu di Maluku. Indonesia juga terletak diantara tiga lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Australia, Eurasia, dan Pasifik.

Kondisi ini membuat indonesia memiliki ancaman bencana yang tinggi. Dalam Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No.04 tahun 2007 menyebutkan :

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban manusia, kerusakan lingkungan, kerusakan harta benda, dan gangguan psikologis.

Bencana dalam Peraturan Kepala BNPB dapat dipahami bahwa bencana merupakan kejadian luar biasa yang baik disebabkan oleh oleh faktor alam, non alam maupun faktor sosial (konflik) yang dapat menimbulkan korban jiwa, harta benda dan trauma psikologis. Dalam data yang dihimpun Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan dalam periode januari-juli 2013 telah terjadi 757 bencana dengan korban 486 jiwa meninggal dan hilang serta

767.894 jiwa menderita dan mengungsi. Berdasarkan data pada tahun 1815-2013 diketahui bahwa bencana yang terjadi di Indonesia umumnya berkaitan dengan bahaya hidrometeorologi, khususnya banjir (38%) dan puting beliung (18%) tanah longsor (18%) kekeringan (13%). Kejadian bencana paling banyak terdapat di Pulau Jawa. Terutama di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur.

Muhammadiyah melalui *Muhammadiyah Disaster Management Center* berkomitmen bersama dengan *Peace Genn* menginisiasi berdirinya Sekolah Aman dengan nama Sekolah CERDAS (Ceria Damai dan Siaga). Program ini merupakan gabungan antara Sekolah Siaga Bencana yang didalamnya memuat pendidikan kesiap siagaan bencana dengan Sekolah Welas Asih (*compassionate school*) yang memuat penerapan pendidikan perdamaian.

Berdasarkan data dari *Muhammadiyah Disaster Management Center* program ini dilaksanakan di 20 sekolah mitra antara lain SD Muhammadiyah Pasirkidul Banyumas (ancaman banjir), SD Kristen 1 Purwokerto, MI Muhammadiyah Tundaan Kudus (ancaman banjir tahunan), MI Muhammadiyah Deles Klaten (ancaman gunung berapi) yang terpilih di lingkup Jawa Tengah, 40 guru tenaga pendidik dan sekitar 600 siswa yang berkomitmen untuk mewujudkan sekolah yang menerapkan pendidikan perdamaian, membangun sekolah toleran, menyebarluaskan nilai toleransi dan membangun budaya sekolah siaga bencana.

Berdasarkan catatan daerah rawan bencana oleh MDMC Banyumas, Kabupaten Banyumas merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki Ancaman bencana yang ada merupakan ancaman yang bersifat geologis dan didukung dengan hidrometeorologi seperti longsor dan

banjir bandang di wilayah pegunungan seperti kecamatan Gumelar, Lumbir, Tambak, Sumpiuh, Kebumen dan Somagede. Ancaman bencana gunung meletus terdapat pada daerah sekitar lingkaran Gunung Slamet yang berjarak 25 kilometer dari pusat kawah gunung yaitu kecamatan Pekuncen, Cilongok, Karanglewas, Kedungbanteng, Baturaden dan Sumbang. Adapun ancaman banjir yang menggenang setiap tahun adalah di Desa Nusadadi Kecamatan Sumpiuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua MDMC Banyumas menyatakan bahwa, Kecamatan Karanglewas merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyumas yang memiliki potensi bencana cukup beragam baik bencana alam maupun bencana sosial. Kecamatan Karanglewas berbatasan langsung dengan Gunung Slamet di bagian utara yang membuat kecamatan ini berpotensi terkena dampak letusan gunung api. Kecamatan Karanglewas dilwati oleh dua sungai besar yaitu Sungai Logawa dan Sungai Mengaji yang menjadikan kecamatan ini terancam banjir lewat anak sungai apabila sungai tersebut meluap. Banjir juga sering terjadi di tengah kecamatan akibat saluran drainase yang buruk.

Kaji cepat peneliti sebagai staf MDMC Banyumas menunjukkan Kecamatan Karanglewas merupakan kecamatan dengan penduduk yang beragam. Hal ini dikarenakan kecamatan Karanglewas terletak pada jalur perekonomian antar kota antar provinsi. Kecamatan Karanglewas tidak hanya dihuni oleh penduduk asli setempat tetapi juga pendatang dari luar daerah yang berbeda suku ras, agama dan berbagai latar belakang. Hal ini menyebabkan keberagaman dan membutuhkan toleransi yang tinggi dalam kehidupan guna menciptakan kehidupan yang harmonis.

SD Muhammadiyah Pasir Kidul merupakan salah sekolah di UPK Purwokerto Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Muhammadiyah Pasir Kidul di sekolah ini pernah terjadi banjir setinggi pinggang orang dewasa pada tahun 2015 yang lalu. Banjir yang terjadi pada sore hari merendam sekolah dan menghanyutkan beberapa sarana pembelajaran seperti buku, media pembelajaran dan arsip sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil penerapan program Sekolah Welas Asih sebelumnya dapat meningkatkan toleransi antar siswa dan menurunkan tingkat *bullying* dan kekerasan di kalangan remaja. Penerapan model sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas sekolah dalam penanggulangan bencana maupun dalam membangun sekolah damai yang toleran. SD Muhammadiyah Pasirkidul merupakan sekolah yang membelajarkan dua belas nilai dasar perdamaian seperti menerima kekurangan diri, prasangka, perbedaan etnis, perbedaan agama, menolak kekerasan yang di harapkan dapat menanamkan nilai perdamaian pada peserta didik.

SD Muhammadiyah Pasir Kidul merupakan salah satu sekolah yang akan menerapkan program sekolah CERDAS. Peneliti tertarik untuk mendalami program sekolah CERDAS dan mengambil judul penelitian Program Sekolah Ceria Damai Siaga (CERDAS) di SD Muhammadiyah Pasir Kidul UPK Purwokerto Barat.

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan warga sekolah tentang kebencanaan dan ampu membangun sekolah perdamaian

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program Sekolah Ceria Damai dan Siaga (CERAS) di SD Muhammadiyah Pasir Kidul.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam Program Sekolah Ceria Damai dan Siaga (CERAS) di SD Muhammadiyah Pasir Kidul.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui cara penerapan sekolah berbasis Sekolah Ceria Damai dan Siaga (CERAS) di MI Muhammadiyah Pasir Kidul.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam Program Sekolah Ceria Damai dan Siaga (CERAS) di SD Muhammadiyah Pasir Kidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang penerapan pendidikan di SD Muhammadiyah Pasir Kidul mengenai Sekolah Ceria Damai dan Siaga (CERAS).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan wawasan baru mengenai Sekolah Ceria Damai dan Siaga (CERAS).

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam membentuk budaya damai dan siap menghadapi bencana yang ada di sekolah dan di lingkungan siswa.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman baru bagi guru dalam mempraktikkan pembelajaran tentang kebencanaan dan perdamaian guna meningkatkan pengetahuan dan kapasitas guru sebagai tenaga pendidik.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi Sekolah Ceria Damai dan Siaga (CERAS) guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sekolah dalam mengelola bencana yang ada di sekitar sekolah dan membentuk sekolah yang damai.

e. Bagi Lembaga Muhammadiyah

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih acuan bagi lembaga Muhammadiyah melalui *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) dalam penerapan Sekolah Ceria Damai dan Siaga (CERAS) di lingkup muhammadiyah.